



**PENGARUH TOKEN EKONOMI BERBASIS *REWARD CHART* TERHADAP KONTROL DIRI DALAM PERILAKU MENINGGALKAN TEMPAT DUDUK PADA SISWA *AUTISM SPECTRUM DISORDER***

**Aisyiyah Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Ramdhan Harjana<sup>2</sup>**  
Universitas PGRI Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
e-mail: [\\_aisyiyahnurul67@gmail.com](mailto:_aisyiyahnurul67@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima: 12/06/2026; Direvisi: 21/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

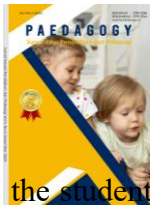
**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kontrol diri pada siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD), khususnya terkait perilaku meninggalkan tempat duduk selama proses pembelajaran di kelas. Perilaku tersebut termasuk off-task behavior yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa lain dan menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas token ekonomi berbasis *reward chart* dalam meningkatkan kontrol diri siswa ASD melalui pengurangan perilaku meninggalkan tempat duduk. Penelitian menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain eksperimen subjek tunggal. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap baseline untuk mengidentifikasi frekuensi perilaku target, tahap intervensi berupa penerapan token ekonomi berbasis *reward chart*, serta tahap pengukuran perubahan perilaku setelah intervensi diberikan. Token diberikan sebagai penguat positif setiap kali siswa berhasil mempertahankan posisi duduk sesuai target yang ditetapkan, kemudian token dikumpulkan pada *reward chart* dan dapat ditukarkan dengan hadiah yang sesuai dengan minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* efektif meningkatkan kontrol diri siswa ASD yang ditunjukkan oleh penurunan frekuensi perilaku meninggalkan tempat duduk secara bertahap selama periode intervensi. Dengan demikian, token ekonomi berbasis *reward chart* dapat menjadi strategi modifikasi perilaku yang efektif untuk mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk dan mendukung keterlibatan siswa ASD dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Token Ekonomi, *Reward Chart*, Kontrol Diri, Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk, *Autism Spectrum Disorder*

**ABSTRACT**

This study was motivated by the low level of self-control among students with Autism Spectrum Disorder (ASD), particularly in relation to leaving their seats during classroom learning activities. This behavior is categorized as off-task behavior and may disrupt both the learning concentration of other students and the overall teaching process. The study aimed to examine the effectiveness of a reward chart-based token economy in improving self-control by reducing seat-leaving behavior among students with ASD. The research employed a Single Subject Research (SSR) approach using a single-subject experimental design. The research procedures consisted of a baseline phase to identify the frequency of the target behavior, an intervention phase involving the implementation of a reward chart-based token economy, and a measurement phase to evaluate behavioral changes following the intervention. Tokens were provided as positive reinforcement whenever the student successfully remained seated according to the predetermined target. The collected tokens were placed on a reward chart and could later be exchanged for rewards based on



the student's preferences. The findings indicated that the implementation of the reward chart-based token economy effectively improved self-control, as evidenced by a gradual decrease in the frequency of seat-leaving behavior during the intervention period. Therefore, a reward chart-based token economy can be considered an effective behavior modification strategy for reducing seat-leaving behavior and promoting classroom engagement among students with ASD.

**Keywords:** *Token Economy, Reward Chart, Self-Control, Out-Of-Seat Behavior, Autism Spectrum Disorder.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui berbagai aktivitas yang sistematis dan terarah. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengikuti aturan dan mempertahankan perilaku yang mendukung proses belajar. Dalam konteks pendidikan inklusif dan pendidikan khusus, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan unik setiap peserta didik. Hal tersebut menjadi semakin penting ketika menghadapi siswa dengan *Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang memiliki karakteristik perilaku dan kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan siswa pada umumnya. Menurut Ahlers et al. (2023), keberhasilan partisipasi siswa ASD dalam lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan sekolah dalam mengelola perilaku dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

*Autism Spectrum Disorder* merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai oleh hambatan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta munculnya pola perilaku yang terbatas dan berulang. Karakteristik tersebut sering kali memengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur emosi, perhatian, dan perilaku selama kegiatan belajar berlangsung. Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan pada siswa ASD adalah rendahnya kemampuan kontrol diri yang ditunjukkan melalui berbagai perilaku off-task behavior. Perilaku tersebut dapat berupa berbicara tanpa izin, mengganggu teman, berjalan-jalan di dalam kelas, maupun meninggalkan tempat duduk ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus belajar dan menghambat efektivitas proses pembelajaran di kelas (Aulia & Karmiyati, 2024).

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan lingkungan serta tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan sosial anak. Rahma et al. (2024) menjelaskan bahwa pengendalian diri dapat ditingkatkan melalui berbagai bentuk stimulasi dan latihan yang membantu anak memahami serta mengelola respons perilakunya. Temuan tersebut diperkuat oleh Ramadhan et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas yang terstruktur dan interaktif dapat membantu meningkatkan kemampuan self-control anak sehingga mereka mampu mengendalikan impuls dan perilaku yang kurang sesuai. Dengan demikian, pengembangan kontrol diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran siswa ASD.

Permasalahan kontrol diri pada siswa ASD sering kali tampak dalam bentuk perilaku meninggalkan tempat duduk selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku ini tidak hanya mengganggu konsentrasi siswa yang bersangkutan, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar siswa lain di dalam kelas. Rendahnya kemampuan mempertahankan posisi duduk dalam waktu tertentu menunjukkan adanya kebutuhan terhadap intervensi perilaku yang sistematis dan terukur. Fattah (2023) menjelaskan bahwa perilaku positif pada siswa berkebutuhan khusus



dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi modifikasi perilaku yang memberikan penguatan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu membantu siswa ASD mempertahankan perilaku yang sesuai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berbagai intervensi perilaku telah digunakan untuk membantu siswa ASD mengembangkan perilaku belajar yang lebih adaptif. Applied Behavior Analysis (ABA) merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan khusus karena berfokus pada pembentukan perilaku melalui prinsip-prinsip penguatan. Rahmawati dan Nurmaliah (2025) menjelaskan bahwa penerapan metode ABA efektif dalam mengembangkan perilaku belajar siswa ASD melalui pemberian stimulus, respons, dan penguatan yang terstruktur. Selain ABA, pendekatan TEACCH juga banyak digunakan karena menekankan pada penggunaan struktur visual dan pengorganisasian lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa ASD. Kajian yang dilakukan oleh Fajarwati (2024) menunjukkan bahwa program ABA dan TEACCH mampu membantu meningkatkan keterlibatan siswa ASD dalam proses pembelajaran, meskipun beberapa perilaku maladaptif masih memerlukan intervensi tambahan yang lebih spesifik.

Salah satu bentuk intervensi perilaku yang banyak direkomendasikan adalah token economy. Token economy merupakan teknik modifikasi perilaku yang memberikan token sebagai penguat sekunder yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau aktivitas yang disukai individu. Regnier et al. (2022) melalui tinjauan sistematisnya menjelaskan bahwa token economy merupakan strategi yang efektif dalam mempertahankan perubahan perilaku positif pada berbagai populasi. Temuan tersebut didukung oleh Ardhana (2024) yang menemukan bahwa implementasi token economy dapat meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pemberian penguatan yang konsisten. Selain itu, penelitian Aulia dan Karmiyati (2024) menunjukkan bahwa token economy efektif meningkatkan konsentrasi belajar pada anak ASD, sedangkan Ar et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan token economy mampu meningkatkan perhatian siswa autistik selama proses pembelajaran di sekolah luar biasa.

Keberhasilan token economy tidak terlepas dari prinsip reinforcement yang menjadi dasar dalam modifikasi perilaku. Penguatan positif maupun negatif terbukti dapat membantu meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak sesuai. Amriana et al. (2024) menemukan bahwa teknik reinforcement dan punishment efektif dalam meningkatkan kepatuhan anak ASD pada lingkungan pendidikan inklusif. Sejalan dengan hal tersebut, Herlina et al. (2026) menunjukkan bahwa reinforcement yang diberikan secara sistematis mampu mengurangi perilaku maladaptif pada anak berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan konsentrasi, perhatian, kepatuhan, dan disiplin belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan token economy berbasis *reward chart* untuk mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk pada siswa ASD masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Prayuwana Yogyakarta ditemukan bahwa seorang siswa ASD masih menunjukkan perilaku meninggalkan tempat duduk secara berulang selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat berdiri dan meninggalkan tempat duduk sebanyak dua hingga lima kali dalam waktu lima menit dengan durasi berdiri yang lebih lama dibandingkan durasi duduk. Meskipun guru telah menerapkan pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA), yaitu metode intervensi yang berfokus pada pembentukan dan penguatan perilaku adaptif melalui prinsip-prinsip modifikasi perilaku, serta *Treatment and Education of Autistic and Communication Handicapped Children* (TEACCH), yaitu pendekatan pembelajaran terstruktur yang memanfaatkan pengaturan lingkungan, jadwal visual, dan rutinitas untuk meningkatkan kemandirian siswa, melalui pengaturan tempat duduk



dan pemberian penguatan positif, perilaku meninggalkan tempat duduk masih sering muncul selama proses pembelajaran.

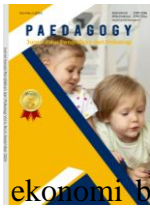
Konsekuensi perilaku, serta waktu jeda bermain, perilaku meninggalkan tempat duduk masih sering muncul. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku yang diharapkan dalam pembelajaran dan kondisi aktual yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan token economy berbasis *reward chart* sebagai strategi modifikasi perilaku yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa ASD dalam mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas token economy berbasis *reward chart* dalam meningkatkan kontrol diri siswa *Autism Spectrum Disorder* melalui pengurangan frekuensi perilaku meninggalkan tempat duduk di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *Single Subject Research* (SSR) tipe A-B yang terdiri atas fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Penelitian dilaksanakan di SLB Prayuwana Yogyakarta pada bulan Maret–April 2026 dengan subjek penelitian seorang siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang menunjukkan perilaku meninggalkan tempat duduk selama proses pembelajaran berlangsung. Pada fase baseline, observasi dilakukan tanpa pemberian perlakuan untuk memperoleh data awal mengenai frekuensi perilaku target. Fase baseline dilaksanakan selama tiga sesi, sedangkan fase intervensi dilaksanakan selama empat sesi dengan menerapkan token ekonomi berbasis *reward chart*. Dalam intervensi ini, siswa memperoleh token setiap kali berhasil mempertahankan perilaku duduk sesuai target yang ditentukan, kemudian token dikumpulkan pada *reward chart* dan dapat ditukarkan dengan penguat yang disukai siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Data observasi diperoleh melalui pencatatan frekuensi perilaku meninggalkan tempat duduk menggunakan lembar observasi berbentuk tally yang memuat indikator perilaku out of seat, yaitu berbicara tanpa izin, berjalan berkeliling ruangan, dan berpindah tempat duduk tanpa alasan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis meliputi kecenderungan arah, stabilitas data, perubahan level, serta persentase overlap antara fase baseline dan fase intervensi untuk menentukan efektivitas token ekonomi berbasis *reward chart* dalam mengurangi frekuensi perilaku meninggalkan tempat duduk pada subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah seluruh tahapan penelitian selesai dilaksanakan, data hasil observasi pada setiap sesi penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis visual sesuai dengan karakteristik metode *Single Subject Research* (SSR) desain A–B. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku subjek pada fase *baseline* dan fase intervensi, sehingga efektivitas penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* dalam meningkatkan kontrol diri siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dapat diketahui secara objektif. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif agar pola perubahan perilaku yang terjadi selama penelitian dapat dipahami dengan lebih jelas. Berdasarkan analisis tersebut, bagian berikut menyajikan hasil penelitian yang selanjutnya diinterpretasikan pada bagian pembahasan dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya menjelaskan perubahan perilaku yang terjadi, tetapi juga memberikan pemaknaan ilmiah mengenai efektivitas token



ekonomi berbasis *reward chart* sebagai strategi modifikasi perilaku untuk meningkatkan kontrol diri siswa ASD selama proses pembelajaran.

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas token ekonomi berbasis *reward chart* dalam meningkatkan kontrol diri siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melalui pengurangan perilaku meninggalkan tempat duduk selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B yang terdiri atas fase baseline dan fase intervensi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Penyajian hasil penelitian dilakukan melalui tabel yang memuat ringkasan hasil pengamatan pada setiap fase penelitian. Selanjutnya, hasil tersebut dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku yang terjadi setelah pemberian intervensi. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu disajikan data frekuensi perilaku meninggalkan tempat duduk yang diperoleh selama fase baseline dan fase intervensi. Data ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku subjek sebelum dan sesudah penerapan token ekonomi berbasis *reward chart*. Ringkasan data hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

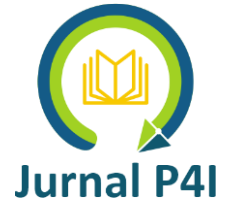
**Tabel 1. Frekuensi Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk**

Fase Penelitian Sesi Frekuensi Perilaku		
Baseline	1	9
Baseline	2	8
Baseline	3	7
Intervensi	1	4
Intervensi	2	3
Intervensi	3	3
Intervensi	4	3

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbedaan pola perilaku antara fase baseline dan fase intervensi. Pada fase baseline, perilaku meninggalkan tempat duduk masih sering muncul dan menunjukkan kecenderungan yang relatif tinggi. Setelah intervensi diberikan, frekuensi perilaku tersebut mengalami penurunan dan berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan kondisi awal. Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan perilaku duduk selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, data pada fase intervensi menunjukkan kecenderungan yang lebih konsisten dibandingkan fase baseline. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola perubahan perilaku, dilakukan analisis visual dalam kondisi. Analisis ini meliputi panjang kondisi, kecenderungan arah, stabilitas data, jejak data, tingkat perubahan, dan rentang data pada masing-masing fase penelitian. Hasil analisis visual dalam kondisi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi**

Komponen Analisis Baseline Intervensi		
Panjang Kondisi	3 sesi	4 sesi
Kecenderungan Arah Menurun	Stabil	



**Komponen Analisis Baseline Intervensi**

Stabilitas Data	Stabil	Stabil
Jejak Data	Menurun	Stabil
Tingkat Perubahan	Menurun	Tetap
Rentang Data	Tinggi	Rendah

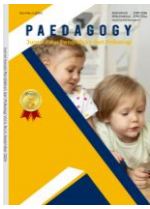
Hasil analisis visual dalam kondisi menunjukkan bahwa fase baseline memiliki kecenderungan arah menurun, namun perilaku target masih muncul dengan frekuensi yang relatif tinggi. Pada fase intervensi, data menunjukkan pola yang lebih stabil dengan variasi yang lebih kecil. Stabilitas data pada kedua fase mengindikasikan bahwa data yang diperoleh cukup konsisten untuk dianalisis lebih lanjut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi bukan disebabkan oleh fluktuasi acak, melainkan menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, token ekonomi berbasis *reward chart* mampu membantu mempertahankan perilaku yang diharapkan secara lebih konsisten. Selanjutnya dilakukan analisis visual antar kondisi untuk melihat perubahan perilaku dari fase baseline menuju fase intervensi. Analisis ini penting untuk menentukan kekuatan pengaruh intervensi terhadap perilaku target. Hasil analisis antar kondisi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Visual Antar Kondisi**

Komponen Analisis	Hasil
Variabel yang Diubah	1
Perubahan Kecenderungan Arah Menurun ke Stabil	
Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil
Perubahan Level	Menurun
Persentase Overlap	0%

Berdasarkan Tabel 3, perubahan antar kondisi menunjukkan adanya penurunan perilaku meninggalkan tempat duduk setelah intervensi diterapkan. Kecenderungan arah yang berubah dari kondisi awal menuju kondisi yang lebih stabil menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengontrol perilakunya selama pembelajaran berlangsung. Tidak ditemukannya data overlap antara fase baseline dan fase intervensi mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi bersifat nyata dan tidak tumpang tindih dengan kondisi awal. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku target. Secara keseluruhan, analisis antar kondisi menunjukkan efektivitas token ekonomi berbasis *reward chart* dalam mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk pada siswa *Autism Spectrum Disorder*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* mampu meningkatkan kontrol diri siswa ASD dalam konteks pembelajaran di kelas. Penguatan yang diberikan secara konsisten melalui token dan *reward chart* membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan serta memotivasi mereka untuk mempertahankannya. Penurunan perilaku meninggalkan tempat duduk yang terjadi selama fase intervensi menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih adaptif. Selain itu, stabilitas data pada fase intervensi memperlihatkan bahwa perubahan tersebut dapat dipertahankan selama perlakuan berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa token ekonomi berbasis *reward chart* dapat digunakan sebagai strategi modifikasi perilaku yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa *Autism Spectrum Disorder*.



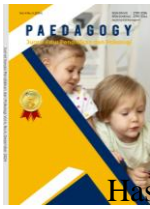
## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* efektif dalam menurunkan frekuensi perilaku meninggalkan tempat duduk pada siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Penurunan perilaku tersebut menunjukkan adanya peningkatan kontrol diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemampuan kontrol diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan perilaku dan menyesuaikan respons dengan tuntutan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amanda et al. (2025) yang menyatakan bahwa self-control berperan penting dalam membantu individu mengendalikan perilaku yang tidak sesuai serta mengarahkan tindakan menuju perilaku yang lebih adaptif. Pada konteks penelitian ini, kemampuan siswa untuk tetap berada di tempat duduk selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan regulasi diri setelah diberikan intervensi.

Efektivitas intervensi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui prinsip modifikasi perilaku yang menekankan pentingnya pemberian penguatan positif secara konsisten. Token yang diberikan setiap kali siswa berhasil mempertahankan perilaku duduk berfungsi sebagai penguat sekunder yang mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. Ketika token dikumpulkan dan ditukarkan dengan reward yang diminati siswa, motivasi untuk mempertahankan perilaku positif menjadi semakin kuat. Temuan ini mendukung hasil kajian Rosyida dan Hayati (2025) yang menyimpulkan bahwa token economy merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan perilaku positif melalui sistem penguatan yang terstruktur. Selain itu, Nur (2026) menjelaskan bahwa sistem reward berbasis pendekatan behavioristik mampu membentuk kebiasaan perilaku yang diharapkan karena peserta didik memperoleh konsekuensi positif secara langsung setelah menampilkan perilaku target.

Penurunan perilaku meninggalkan tempat duduk juga dapat dipahami melalui teori reinforcement yang menyatakan bahwa perilaku yang memperoleh konsekuensi menyenangkan cenderung akan muncul kembali pada kesempatan berikutnya. Dalam penelitian ini, token berfungsi sebagai bentuk reinforcement yang diberikan segera setelah perilaku target muncul sehingga siswa mampu memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diterima. Deltiara dan Lestari (2025) menjelaskan bahwa reinforcement memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan individu dalam aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang serupa, yaitu meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui berkurangnya kecenderungan meninggalkan tempat duduk. Dengan demikian, penguatan yang diberikan secara konsisten menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi.

Keberhasilan token ekonomi berbasis *reward chart* dalam penelitian ini juga berkaitan dengan karakteristik siswa ASD yang umumnya lebih responsif terhadap sistem visual dan penguatan yang konkret. *Reward chart* memberikan representasi visual mengenai pencapaian yang telah diperoleh siswa sehingga memudahkan mereka memahami target perilaku yang diharapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siyam dan Abdallah (2023) yang menjelaskan bahwa pemilihan motivator yang sesuai dengan karakteristik individu ASD dapat meningkatkan efektivitas intervensi perilaku. Selain itu, Hendea dan Răcășan (2023) menegaskan bahwa adaptasi pembelajaran dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak ASD berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, kombinasi token economy dan *reward chart* dalam penelitian ini memberikan stimulus visual yang membantu siswa mempertahankan perilaku yang sesuai selama pembelajaran berlangsung.



Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas token economy dalam memodifikasi perilaku. Rosyida dan Hayati (2025) menemukan bahwa token economy mampu meningkatkan perilaku positif pada anak melalui pemberian penguatan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa token economy tidak hanya efektif dalam meningkatkan perilaku positif secara umum, tetapi juga mampu mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk pada siswa ASD. Temuan ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan pada berbagai konteks pendidikan yang menunjukkan bahwa strategi penguatan mampu membantu peserta didik mempertahankan perilaku yang mendukung proses belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan mengenai efektivitas token economy sebagai strategi modifikasi perilaku di lingkungan sekolah.

Jika ditinjau dari perspektif perilaku off-task, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku meninggalkan tempat duduk merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat mengganggu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penurunan perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan terhadap aktivitas belajar yang sedang berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marianti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi perilaku yang terstruktur dapat mengurangi kebiasaan off-task pada peserta didik. Hasil penelitian juga relevan dengan temuan Nusantara dan Sarajar (2026) yang menjelaskan bahwa perilaku off-task dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sehingga memerlukan strategi intervensi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini, token ekonomi berbasis *reward chart* terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi perilaku tersebut.

Selain berdampak pada perilaku belajar, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya intervensi perilaku dalam mendukung perkembangan kemampuan regulasi diri siswa ASD secara lebih luas. Elisse dan Aswanti (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan regulasi emosi dan perilaku merupakan aspek penting dalam mendukung keberfungsian anak ASD di lingkungan sosial maupun akademik. Di sisi lain, Selliawati et al. (2025) menegaskan bahwa program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan anak ASD dapat meningkatkan kemampuan sosial dan adaptasi perilaku mereka. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa token ekonomi berbasis *reward chart* dapat menjadi bagian dari program intervensi individual yang mendukung perkembangan kontrol diri siswa ASD. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan token economy yang dipadukan dengan *reward chart* sebagai media visual untuk meningkatkan kontrol diri dan mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk pada siswa ASD dalam konteks pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* merupakan strategi modifikasi perilaku yang efektif dalam meningkatkan kontrol diri siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD), khususnya dalam mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif secara terstruktur, konsisten, dan disesuaikan dengan karakteristik serta preferensi siswa mampu membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan, membangun regulasi diri, serta meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan token ekonomi berbasis *reward chart* memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan penelitian dalam mengatasi permasalahan kontrol diri pada siswa ASD melalui pendekatan intervensi perilaku yang sistematis. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memberikan pemaknaan bahwa token

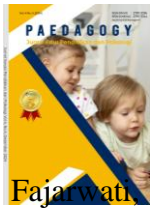


ekonomi berbasis *reward chart* tidak hanya berperan sebagai media pemberian penghargaan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran perilaku yang membantu siswa memahami hubungan antara tindakan, konsekuensi, dan penguatan positif. Perubahan perilaku yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penguatan positif dapat menjadi alternatif strategi bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, terutama bagi siswa ASD yang mengalami hambatan dalam mempertahankan perilaku adaptif selama pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan praktis dalam mendukung pengembangan kemampuan kontrol diri dan kemandirian perilaku siswa berkebutuhan khusus.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan token ekonomi berbasis *reward chart* memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai konteks pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, konsistensi penerapan, serta pemilihan bentuk penghargaan yang relevan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih beragam, menggunakan desain penelitian dengan cakupan yang lebih luas, serta melakukan pengamatan lanjutan (*follow-up*) guna mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Pengembangan penelitian di masa mendatang juga dapat mengkaji penerapan strategi ini pada aspek perilaku adaptif lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas token ekonomi dalam mendukung perkembangan siswa ASD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahlers, K., Hugh, M. L., Tagavi, D., Eayrs, C., Hernandez, A. M., Ho, T., & Locke, J. (2023). "On an island by myself": Implications for the inclusion of autistic students in self-contained classrooms in public elementary schools. *Frontiers in Psychiatry*, 14, 1241892. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1241892>
- Amanda, R., Solechah, F. N., & Jamaluddin, M. (2025). Penerapan teknik *self-control* terhadap kecanduan game online pada mahasiswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://www.ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1761>
- Amriana, N. S., Oktasiana, E. T., Azami, F., & Nisrina, H. S. (2024). Konseling behavioral dengan teknik reinforcement dan punishment dalam meningkatkan kepatuhan anak Autism Spectrum Disorder di PAUD inklusi Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.29080/jbki.2024.14.1.45-56>
- Ardhana, A. D. (2024). Fostering learning discipline: Exploring token economy implementation at student. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(4), 463–469. <http://eprints.umg.ac.id/13437/>
- Aulia, A. S., & Karmiyati, D. (2024). Application of token economy to increase learning concentration for children with Autism Spectrum Disorder (ASD). *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 19(2), 127–137. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v19i2.17723>
- Deltiara, D., & Lestari, A. (2025). Pengaruh penguatan (*reinforcement*) terhadap partisipasi belajar mahasiswa. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1574–1580. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/144>
- Elisse, J., & Aswanti, M. (2024). Exploring feelings: Cognitive behaviour therapy to enhance emotional regulation in children with Autism Spectrum Disorder. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(2), 272–282. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/15055>



- Fajarwati, D. (2024). Bahan ajar inklusif untuk anak-anak dengan spektrum autisme di kelas reguler sekolah dasar: Sebuah kajian pustaka penerapan program ABA dan TEACCH. *TADBIRUNA*, 4(1), 88–101.  
<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.1125>
- Fattah, M. F. A. (2023). Increasing positive behaviors among students with Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) through social storytelling method. *Best Practices in Disability-Inclusive Education*, 2(2).  
<https://publication.seameosen.edu.my/index.php/diebook/article/view/383>
- Hendea, M. Ş., & Răcăşan, R. (2023). Curricular adaptations for children with autism spectrum disorders in mainstream school. *Education and Applied Didactics (EAD)*, 7(1), 33–40.  
<https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1198884>
- Herlina, G., Marlina, M., Rahmahtrisilvia, R., Safaruddin, S., & Handayani, E. S. (2026). Efektivitas teknik reinforcement negatif dalam mengurangi perilaku agresif motorik pada anak dengan gangguan emosional dan perilaku. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(2), 758–772. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.1993>
- Marianti, A., Saman, A., & Harum, A. (2024). Application of behavior contract techniques to reduce off task behavior habits in vocational high school students. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 334–343. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/1771>
- Nur, M. (2026). Analisis sistem reward-punishment berbasis behavioristik dalam kelas sosiologi: Sebuah studi kasus. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 5833–5840.  
<https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4079>
- Nusantara, G. C. H., & Sarajar, D. K. (2026). A comparative study of off-task behavior in the classroom among senior and vocational high school students in Salatiga: Analysis of aspect and causal factor. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(01), 815–823.  
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.7733>
- Rahma, S. D., Lestaringrum, A., & Rukmanasari, A. T. (2024). Peningkatkan kemampuan pengendalian diri anak melalui media puzzle ekspresi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 35–46.  
<https://journal.bayfapublisher.com/index.php/cendekia/article/view/50>
- Rahmawati, K., & Nurmaliah, Y. (2025). Implementasi metode Applied Behavior Analysis dalam mengembangkan perilaku belajar siswa dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 104–114.  
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v9i2.1369>
- Ramadhan, A. A. P., Kamila, N. N., Fatikawardhani, D., & Hapsara, A. A. (2025). Children's self-control through play methods and interactive activities for 7–10 year olds: Self-control anak melalui metode bermain dan kegiatan interaktif usia 7–10 tahun. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 196–209.  
<https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i2.1929>
- Regnier, S. D., Traxler, H. K., Devoto, A., & DeFulio, A. (2022). A systematic review of treatment maintenance strategies in token economies: Implications for contingency management. *Perspectives on Behavior Science*, 45(4), 819–861.  
<https://doi.org/10.1007/s40614-022-00358-7>
- Rosyida, F., & Hayati, N. (2025). The impact of token economy on positive behavior development in early childhood: A systematic review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(2), 509–523.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/86663>



## PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



**Jurnal P4I**

- Selliawati, A., Sagala, A. C. D., & Sulianto, J. (2025). Utilization of real media with individual learning programs in the aspects of social skills for early childhood children with ASD. *PAUDIA*, 743–756. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1900>
- Siyam, N., & Abdallah, S. (2023). Toward automatic motivator selection for autism behavior intervention therapy. *Universal Access in the Information Society*, 22(4), 1369–1391. <https://doi.org/10.1007/s10209-022-00914-7>